

**PENERAPAN MODEL INKUIRI TERBIMBING DENGAN MEDIA KONKRET
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
TENTANG BANGUN DATAR
PADA SISWA KELAS VB SD NEGERI 1 SIDOHARUM
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Evi Ratna Astuti¹, Joharman², Suripto³

PGSD, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Kepodang No. 67A Kebumen

e-mail: eviaastuti111@gmail.com

1 Mahasiswa, 2, 3 Dosen PGSD FKIP UNS

Abstrak: Penerapan Model Inkuiri Terbimbing dengan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika tentang Bangun Datar pada Siswa Kelas VB SD Negeri 1 Sidoharum Tahun Ajaran 2016/2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika tentang bangun datar pada siswa kelas VB SD Negeri 1 Sidoharum. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VB SD Negeri 1 Sidoharum yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data berupa teknik tes dan nontes. Validitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian dihentikan setelah proses dan hasil belajar siswa mencapai KKM = 75 sebanyak 80% siswa serta indikator materi terpenuhi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model inkuiri terbimbing dengan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang bangun datar pada siswa kelas VB SD Negeri 1 Sidoharum.

Kata Kunci: inkuiri terbimbing, media konkret, hasil belajar

Abstract: The Use of Guided Inquiry Model using Concrete Media in Improving Learning Outcome of Mathematics about Plane For The Fifth B Grade Students Of SD Negeri 1 Sidoharum In the academic year of 2016/2017. The objective of this research is to improve learning outcome of mathematics about plane through the use of guided inquiry model using concrete media for the fifth b grade students of SD Negeri 1 Sidoharum. This research is a collaborative Classroom Action Research (CAR). Each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection. Subjects of the research were teacher and 20 students of the fifth B grade of SD Negeri 1 Sidoharum. Sources of data were derived from students, teacher, and observer. Techniques of collecting data were learning outcomes test, observation, interview, and documentation. Validity of data in this research was analyzed using triangulation of sources and triangulation of technique. Data were analyzed using quantitative and qualitative descriptive analysis consisting of data reduction, data display, and drawing conclusion or verification. This research was discontinued when the results and process of students had reached KKM = 75 about 80% students and the

indicators had been completed. The results of this research show that the use of guided inquiry model using concrete media can improve learning outcome of mathematics about plane for the fifth b grade students of SD Negeri 1 Sidoharum in the academic year of 2016/2017.

Keywords: *guided inquiry, concrete media, learning outcome, mathematics, plane.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang pertama menanamkan nilai-nilai, memberikan ilmu-ilmu dasar, kemampuan dalam membaca, menulis, dan berhitung sebagai pengetahuan dasar siswa dalam menempuh pendidikan. Untuk itu, dalam melaksanakan pendidikan dasar baik pemerintah ataupun lembaga yang berperan di dalamnya harus benar-benar menyiapkan proses pendidikan sebaik mungkin agar fungsi dan tujuan dari pendidikan dasar dapat tercapai.

Mata pelajaran yang harus direncanakan sebaik mungkin yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar, salah satunya adalah matematika. Bruner (Heruman, 2008: 4) berpendapat bahwa dalam pembelajaran matematika, sebaiknya siswa dilatih untuk mandiri dalam menemukan lagi (*discovery*) atau menemukan hal yang baru (*invention*) berbagai pengetahuan yang diperlukan terhadap mata pelajaran matematika. Untuk itu dalam menyampaikan materi matematika kepada siswa sebaiknya materi bukan bentuk akhir yang tidak diketahui cara penyelesaiannya dan sebaiknya guru berperan sebagai pembimbing siswa bukan sebagai pemberi materi. Namun pada kenyataannya, pembelajaran matematika di SD Negeri 1 Sidoharum pembelajaran masih berpusat pada guru (guru sebagai

pemberi materi). Berdasarkan wawancara guru kelas VB dan pengamatan proses belajar matematika kelas VB SD Negeri 1 Sidoharum pada tanggal 7 November 2016, diperoleh informasi bahwa siswa kelas VB mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika dan masih banyak siswa yang kurang aktif dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan dokumen yang diberikan guru kelas berupa hasil ulangan harian matematika sebelum tindakan menunjukkan rata-rata nilai siswa kelas VB yaitu 60,5 dengan rincian 6 siswa atau 30% siswa mendapat nilai di atas KKM, dan 14 siswa atau 70% siswa mendapat nilai di bawah KKM dengan KKM matematika ≥ 70 . Dari wawancara, pengamatan, dan dokumen yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa hanya beberapa siswa yang mampu memahami pelajaran matematika yang disampaikan guru. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan hal tersebut yaitu: (1) dalam proses pembelajaran siswa hanya dijadikan sebagai penerima ilmu; (2) guru kurang melakukan variasi pembelajaran; (3) siswa jarang dilibatkan dalam menemukan sendiri konsep dasar dari materi matematika yang sedang dipelajari; (4) siswa lebih tertarik berbicara dengan teman daripada mendengarkan penjelasan guru; (5) serta

kurangnya penggunaan media yang bervariasi yang dapat menarik minat siswa.

Mempertimbangan proses pembelajaran dan hasil belajar yang kurang baik, peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan model inkuiri terbimbing dengan media konkret. Menurut Hartono (2013: 61) inkuiri merupakan model pembelajaran yang mendorong, melatih dan membuat siswa berpikir secara kritis, analitis dan sistematis dalam menemukan sendiri jawaban dari permasalahan materi yang sedang dipelajari. Inkuiri terbimbing diterapkan pada siswa yang kurang pengalaman belajar dengan model inkuiri. Dengan model inkuiri terbimbing, proses belajar siswa lebih diorientasikan kepada petunjuk dan bimbingan dari guru sehingga siswa mampu memahami konsep-konsep dalam proses belajar mengajar (Putra, 2013: 96).

Adapun pemilihan media konkret atau benda nyata untuk mendukung penelitian ini karena benda nyata adalah benda yang dapat dilihat, didengar dan di-peragakan oleh siswa sehingga memberikan pembelajaran yang nyata kepada siswa (Asyhar, 2011: 54). Kelebihan media konkret atau benda nyata adalah memberikan pengalaman nyata kepada siswa sehingga proses belajarnya bersifat lebih konkret dan menambah daya ingat siswa (Asyhar, 2011: 55).

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah penerapan penerapan model inkuiri terbimbing dengan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang bangun datar

pada siswa kelas VB SD Negeri 1 Sidoharum tahun ajaran 2016/2017?.

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar matematika tentang bangun datar pada siswa kelas VB SD Negeri 1 Sidoharum tahun ajaran 2016/2017 melalui penerapan model inkuiri terbimbing dengan media konkret.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 1 Sidoharum yang berlokasi di Jalan Puntadewa RT/RW 01/04, Dusun Kewangen, Kelurahan Sidoharum, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen, 54421. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VB SD Negeri 1 Sidoharum tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 20 anak yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa teknik tes dan nontes. Alat pengumpulan data yaitu instrumen tes berupa soal evaluasi, dan instrumen nontes berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dokumen, dan kamera. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber meliputi guru kelas VB SD Negeri 1 Sidoharum, siswa kelas VB SD Negeri 1 Sidoharum, dan dokumen. Sedangkan triangulasi teknik meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Model penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas

(PTK) kolaboratif. Prosedur penelitian tindakan ini meliputi 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model inkuiri terbimbing dengan media konkret dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) orientasi; (2) merumuskan masalah; (3) merumuskan hipotesis; (4) mempersiapkan media konkret; (5) menjelaskan proses penggunaan media konkret dalam penyelidikan; (6) mengumpulkan data disertai menjawab pertanyaan; (7) melengkapi perbandingan data dari media konkret yang digunakan; (8) menganalisis data; (9) merumuskan kesimpulan; (10) mengkomunikasikan hasil.

Secara keseluruhan, penerapan model inkuiri terbimbing dengan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VB SD Negeri 1 Sidoharum dinyatakan berhasil. Keberhasilan tersebut ditunjukkan dengan peningkatan nilai tes matematika melalui penerapan model inkuiri terbimbing dengan media konkret pada setiap siklus, sehingga persentase ketuntasan belajar siswa mencapai indikator kinerja penelitian yang ditetapkan. KKM yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 75. Peningkatan nilai tes matematika melalui penerapan model inkuiri terbimbing dengan media konkret dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara Siklus I dan II

Siklus	Keterangan		
	Rata-rata Nilai	Tuntas (%)	Belum Tuntas (%)
I	79,75	75,00	25,00
II	84,50	95,00	5,00

Berdasarkan tabel 3, dapat dijelaskan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 79,75 dengan presentase siswa yang tuntas sebesar 75,00% dan siswa yang belum tuntas sebesar 25,00%. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa adalah 84,50 dengan dengan presentase siswa yang tuntas sebesar 95,00% dan siswa yang belum tuntas sebesar 5,00%.. Hal tersebut menunjukkan bahwa presentase siswa yang tuntas dari siklus ke siklus mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Pembelajaran dengan menerapkan model inkuiri terbimbing dengan media konkret membuat siswa berpikir kritis, analitis dan sistematis untuk mencari pengetahuanya sendiri. Hal tersebut, sesuai dengan penelitian Wibowo (2016) menunjukkan bahwa penerapan model inkuiri terbimbing dengan media konkret membuat siswa berpikir kritis untuk mencari pengetahuanya sendiri dan penelitian tersebut dapat meningkatkan pembelajaran tentang luas bangun datar pada siswa kelas V SDN 5 Kebumen.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai penerapan model inkuiri terbimbing dengan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar Matematika tentang bangun datar

pada siswa kelas VB SD Negeri 1 Sidoharum tahun ajaran 2016/2017, dapat disimpulkan bahwa model inkuiri terbimbing dengan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar Matematika tentang bangun datar pada siswa kelas VB SD Negeri 1 Sidoharum tahun ajaran 2016/2017.

Peneliti memberikan beberapa saran membangun sebagai berikut: (1) bagi guru, khususnya guru sd hendaknya menerapkan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, salah satunya adalah model inkuiri terbimbing dengan media konkret, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan hasil belajar yang dicapai siswa lebih maksimal; (2) bagi siswa, hendaknya lebih aktif, disiplin, berani, tertib, mau bekerja sama dan percaya diri untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan, dan berdiskusi selama pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing dengan media konkret berlangsung; (3) bagi sekolah hendaknya lebih mengenalkan model-model pembelajaran inovatif kepada guru, salah satunya yaitu model inkuiri terbimbing dengan media konkret serta memfasilitasi kelengkapan media pembelajaran yang dimiliki sekolah, sehingga guru dapat meningkatkan pembelajaran di sekolah dan mutu pendidikan di sekolah dapat meningkat; (4) bagi peneliti lain hendaknya lebih kreatif, teliti, dan variatif dalam menciptakan dan menyiapkan pembelajaran dengan menerapkan model inkuiri terbimbing dengan media konkret, sehingga memberikan ilmu yang

mudah dipahami dan lebih inovatif bagi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono, R. (2013). *Ragam Model Mengajar yang Mudah diterima Murid*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Heruman. (2008). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Putra, S.R. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Wibowo, F. A., Triyono, & Chamdani. (2016). Penerapan Model Inkuiri dengan Media Konkret dalam Peningkatan Pembelajaran Luas Bangun Datar pada Siswa Kelas V SDN 5 Kebumen. *Jurnal Pendidikan*, 4(4.1) 460-466. Diperoleh 18 Desember 2016 dari <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/download/8250/6281>.